

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produksi ASI yang rendah atau sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan sering menjadi kendala bagi ibu menyusui. Masalah ini dapat menyebabkan pemberian ASI eksklusif rendah, yang berpotensi menimbulkan masalah gizi pada balita. Ketidacukupan produksi ASI seringkali membuat ibu merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan bayi, sehingga menyusui menjadi sumber stres bagi ibu post partum.(Sartika & Siregar, 2025)

Di Indonesia cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2024 adalah 69,26%. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (83,42%), presentase cakupan pemberian ASI eksklusif Provinsi Bengkulu (80,81%) sedangkan persentase terendah di Provinsi Papua Barat (10,4%)(*Profil kesehatan Indonesia, 2024*)

Data Cakupan ASI eksklusif bayi 0-6 bulan di Provinsi Bengkulu 2024 mencapai 79% (8.158/10.377 bayi), lebih tinggi dari Kabupaten Rejang Lebong (75%; 1.219/1.618 bayi), yang naik signifikan dari 64% (820 kasus) di 2023. Di Rejang Lebong, variasi antar puskesmas ekstrem: tertinggi di Curup Timur (98,3%) dan terendah di Simpang Nangka (6,7%). Target pemerintah di tahun 2024 yaitu 80%, sedangkan di Rejang Lebong yaitu 64,0% artinya program pemerintah dan pelayanan kesehatan perlu terus diperkuat agar lebih banyak ibu berhasil memberikan ASI eksklusif sesuai

standar yang direkomendasikan (*Profil-Dinkes-Rl-2023*, n.d.)

Kegagalan pemberian ASI eksklusif sering disebabkan oleh kombinasi faktor ibu, bayi, dan lingkungan, dengan produksi ASI sedikit (baik nyata maupun persepsi) sebagai penghubung utama yang mengurangi keberlanjutan menyusui hingga 6 bulan. Bukti terkini dari studi dan meta-analisis menunjukkan persepsi ketidakcukupan ASI (PIMS) dan keterlambatan laktogenesis sebagai pemicu dominan.(Nurjanah et al., 2026)

Produksi ASI merupakan salah satu faktor gangguan ASI eksklusif dimana penyebab rendahnya produksi disebabkan oleh faktor usia ibu, paritas, pekerjaan, asupan nutrisi dan cairan, pola istirahat, pengaruh persalinan, psikologi ibu, perawatan payudara, bentuk dan kondisi putting susu dan ibu yang merokok serta mengkonsumsi alkohol, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor dari bayi yaitu pelaksanaan inisiasi menyusui dini, berat bayi saat lahir, hisapan bayi. Produksi ASI juga dipengaruhi oleh dukungan sosial baik dari dukungan keluarga dan dari pelayanan kesehatan.(Melinda et al., 2023)

Ketidakcukupan produksi ASI atau jika produksi ASI mengalami defisiensi atau kekurangan, akan menyebabkan bayi kekurangan asupan nutrisi dan akan berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangannya bahkan pada inteligensi bayi. Masalah jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif adalah mudah terkena penyakit dan infeksi, mengalami diare dan rentan terhadap obesitas saat dewasa.(Khusniyati & Purwati, 2024)

Dampak lain yang sering terjadi pada bayi baru lahir yang disebabkan kurang optimalnya pemberian asupan ASI diantaranya adalah ikterus fisiologis ini terjadi pada minggu – minggu pertama. Ikterus fisiologis terjadi karena kenaikan kadar bilirubin pasca pemecahan sel darah merah ditambah dengan keterbatasan sementara konjugasi bilirubin oleh hati pada bayi baru lahir.(Pratiwi & Supliyani, 2023)

Upaya yang dapat dilakukan dalam menangani masalah produksi ASI yang kurang pada ibu menyusui yaitu tanaman kacang panjang (*vigna sinensis L*) telah banyak dikenal oleh masyarakat sebagai sayuran konsumsi. Daun kacang panjang juga dikonsumsi dalam bentuk sayur dengan sebutan lembayung. Masyarakat khususnya di desa desa sering menggunakan daun kacang panjang sebagai pelancar ASI dan meningkatkan produksi ASI atau sebagai laktogogum.(Siahaan & Badriyah, 2022)

Daun kacang panjang mengandung saponin dan polifenol yang dapat meningkatkan kadar prolaktin. Berbagai substansi dalam laktagogum memiliki potensi dalam menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin seperti Alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya paling efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. (Huara et al., 2020)

Banyak upaya yang dapat meningkatkan produksi ASI seperti Pijat oksitosin, Breast care (perawatan payudara), Terapi akupresur, Teknik menyusui, Konsumsi daun katuk, Konsumsi daun kacang panjang, dan Pijat Laktasi. (Jesica Permatasari et al., 2025)

Pada penelitian Sartika Siregar pemberian sayur bening daun kacang panjang secara rutin selama 7 hari terbukti dapat meningkatkan produksi ASI. yang dapat memperlancar produksi ASI ibu dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muayah (2024) menyatakan bahwa ada pengaruh konsumsi daun kacang panjang terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum. (Sartika & Siregar, 2025)

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB “PR” kabupaten Rejang Lebong dari 5 ibu nifas yang disurvei terdapat 2 ibu nifas yang mengalami ASI sedikit. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan judul Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan ASI sedikit. (Praktik Mandiri Bidan "PR" 2025).

Bidan bertanggung jawab memberikan edukasi dan dukungan pemberian ASI eksklusif sepanjang proses kehamilan hingga menyusui. Edukasi mencakup manfaat ASI, gizi ibu, persiapan, serta cara mempertahankan menyusui. (Maharani & Khumairoh, 2023). Tujuan dari peneliti ini memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan ASI sedikit di PMB “PR” Kabupaten rejang lebong tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masih ditemukan ibu nifas dengan keluhan ASI sedikit maka dapat rumusan masalah dalam kasus ini Adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan peningkatan asi di PMB “PR” Rejang Lebong 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah asi sedikit di Rejang Lebong dengan menggunakan manajemen varney dan catatan perkembangan SOAP

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

- a. Diketahui data subjektif dan objektif pada ibu nifas dengan keluhan asi sedikit di PMB “PR” Rejang Lebong tahun 2026
- b. Diketahui interpretasi data pada ibu nifas dengan keluhan asi sedikit di PMB “PR” Rejang Lebong tahun 2026
- c. Diketahui diagnosa/masalah potensial pada ibu nifas dengan keluhan asi sedikit di PMB “PR” Rejang Lebong tahun 2026.
- d. Diketahui kebutuhan segera pada ibu nifas dengan keluhan asi sedikit di PMB “PR” Rejang Lebong tahun 2026.
- e. Tersusunya rencananya tindakan kebidanan pada ibu nifas dengan keluhan asi sedikit di PMB “PR” Rejang Lebong tahun 2026.
- f. Dilakukan tindakan kebidanan pada ibu nifas dengan keluhan asi sedikit di PMB “PR” Rejang Lebong tahun 2026.
- g. Dievaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan keluhan asi sedikit di PMB “PR” Rejang Lebong tahun 2026.
- h. Diketahui kesenjangan teori dan praktik pada ibu nifas dengan keluhan asi sedikit di PMB “PR” Rejang Lebong tahun 2026.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini di harapkan dapat menjadi sumber untuk menambah pengetahuan, wawasan serta masukan bagi pihak institusi dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan keluhan asi sedikit.

2. Manfaat Praktis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil.

a. Pelayanan kesehatan

Sebagai masukan bagi pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan dan asuhan kebidanan secara maksimal pada ibu nifas dengan keluhan asi sedikit.

b. Akademik

Laporan ini dapat di jadikan bahan masukan dalam menambahkan informasi, sumber bacaan, bahan pengajaran, peningkatan dan pengembangan kurikulum pendidikan serta menjadi referensi pendokumentasian asuhan kebidanan khususnya pada Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

c. Mahasiswa

Untuk meningkatkan pengetahuan, ketetampilan dan pengalaman secara langsung sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di akademik, serta menambah wawasan dalam

penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan keluhan asi sedikit.

d. Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dasar terhadap ibu nifas dengan keluhan asi sedikit.

e. Klien

Agar klien mampu bisa melakukan deteksi yang mungkin timbul pada masa nifas dengan keluhan asi sedikit.